
**PELATIHAN MUSIK PADA SANGGAR SENI *TUMABUTTAYA RI BANTAYAN*
SEBAGAI BENTUK PENGEMBANGAN MINAT BAKAT SISWA SMK
NEGERI 3 BANTANEG**

RANI SIGARA , NIM 1182040171

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Seni dan Desain , Universitas Negeri Makassar

Hamrin samad, S.Pd,M.Sn 1Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Negeri Makassar

Kaeruddin, S.Sn,M.Pd 2Fakultas Seni Dan Desain,

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Rani Sigara 2018, Pola pelatihan Sanggar Seni dalam pengembangan minat bakat musik pada siswa SMK Negeri 3 bantaeng.

Skripsi program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makasar (UNM).

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh data tentang (1) Bagaimana pola pelatihan sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan meningkatkan efektifitas terhadap penguasaan siswa dalam pelatihan seni musik (2) Bagaimana sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dalam mengembangkan minat dan bakat musik pada siswa SMK Negeri 3 Bantaeng.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka.Selanjutnya disusun menjadi uraian (deskripsi) untuk dikaji lebih lanjut atau diadakan analisis data. Observasi dilakukan pada saat penelitian

berlangsung kemudian data diperoleh dan dianalisis secara deskriptif. Dari data kualitatif dapat diperoleh tentang:

Pola pelatihan sanggar seni dalam pengembangan minat bakat musik pada siswa smk negeri 3 bantaeng, dimana sanggar seni tumabuttaya Ri Bantayan melakukan beberapa kegiatan yaitu melakukan rekrutmen dalam setiap satu tahun sekali dan tidak hanya itu sanggar ini juga mengadakan regenerasi sebagai tanggung jawab keorganisasian di dalam sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan agar menciptakan generasi-generasi kelanjutan.

Didalam sanggar seni Tumabuttaya Ri bantayan juga mengadakan penggarapan-penggarapan musik khususnya musik pada iringan sautu tarian, tidak hanya itu sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan juga menggarap musik iringan tari khas dari daerah Kabupaten bantaeng yaitu tari *Pajonga* (berburu rusa). Tidak hanya sebatas menggarap saja, sanggar seni Tumabuttaya Ri bantayan juga mementaskan karya garapannya dalam ajang lomba maupun ajang pementasan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses keterampilan peningkatan kerja atau baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan

diluar jam sekolah. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat. Melalui program pelatihan musik diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan organisasi atau

setidaknya mendekati apa yang diharapkan oleh organisasi. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan cara meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pelatihan musik.

Pelatihan tentu saja berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di karenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran sekolah dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan mengasah keterampilan atau *soft skill* peserta didik, hal ini senada dengan pendapat Hernawan (2009:125) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan

yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah diluar jam belajar kurikulum standar.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa itu tersendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain-lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa siswi itu sendiri. Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di adakan oleh guru dan siswa diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkna kurikulum yang berlaku, Hernawan (2009:125).

Kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Maka dari itu kegiatan pelatihan musik tradisional dipilih pada kegiatan ekstrakurikuler selain

mendapatkan waktu latihan instens juga dapat menyatukan siswa dengan siswa lainnya dan dapat mengembangkan potensinya dengan baik

Melaksanakan kegiatan pelatihan di sekolah tentu saja memerlukan komponen penting agar pelatihan terlaksana dengan baik, maka dari itu digunakan metode pelatihan yang berpotensi untuk mengembangkan aspek sosial dan adanya lembaga kesenian di sekolah sebagai wadah penunjang dan menciptakan karya-karya seni dan meningkatkan potensi dalam bidang seni khususnya seni musik. Kegiatan yang akan dipilih adalah pelatihan musik tradisional. Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah, dalam hal ini diIndonesia. Musik tradisional

adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu misalnya di Sulawesi selatan dan diwariskan secara turun temurun dan satu generasi kegenerasi berikutnya.

Dalam mempelajari alat musik tradisional diperlukan hal dan bakat tertentu ataupun dengan cara belajar dengan tekun, oleh karena itu adanya lembaga kesenian atau sanggar seni di sekolah dimana sanggar ini sebagai wadah bagi siswa-siswi yang minat dan mengasah bakatnya dalam bidang seni.

Dalam lembaga kesenian atau sanggar seni di sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng yang telah memiliki visi dan misi untuk mengembangkan budaya-budaya kesenian daerah Sulawesi Selatan yang meliputi beberapa hal untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam

meningkatkan dalam prestasi berkesenian.

Pembelajaran musik khususnya di sanggar seni Tumabuttayya Ri Bantayan yang dinaungi oleh sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng sangatlah begitu bermanfaat bagi siswa untuk perkembangannya.

Pola pelatihan dalam sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dengan adanya pembelajaran keterampilan seni musik pada siswa SMK Negeri 3 Bantaeng begitu berfariasi yang dimulai dari keterampilan seni musik berupa pelatihan musik tradisional dalam mengiringi tarian , pada penelitian ini penulis akan mengkaji dalam keterampilan seni musik tradisional di sanggar seni Tumabuttaya Ribantayan. Keterampilan bermusik adalah suatu kegiatan pelatihan

dimana kemampuan siswa anggota sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan baik, cepat, dan teratur, keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Usaha inilah yang terlihat dari para siswa anggota sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan untuk meningkatkan minat dan bakat mereka dalam melestarikan kesenian tradisional yang telah menghasilkan beberapa karya diantaranya berupa karya musik dengan menggarap "*musik iringan tari pajonga*" karya dari sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan yang dibina oleh Andayani Alam.S,Pd.

Beberapa prestasi juga pernah diraih oleh beberapa anggota sanggar

seni Tumabuttaya Ri Bantayan membawa nama sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng dalam Festival Budaya Tradisional VII se Sulawesi Selatan 2016 kategori pelajar tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Sastra Daerah (KMFS-UH), Universitas Hasanuddin, dengan meraih juara II. Prestasi tersebut menjadi suatu motivasi oleh siswa anggota sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan untuk lebih berkarya juga mengembangkan bakatnya serta memberikan manfaat bagi sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng mengenai kesenian tradisional. Olehnya itu, sanggar ini dipilih penulis dengan alasan bahwa kehadirannya dapat memberi warna tersendiri dalam yang bias membedakannya dengan sanggar-sanggar seni lainnya sehingga perlu

kiranya mendapat respon yang lebih dari pemerintah serta perhatian khusus dari pihak sekolah melihat usaha dari anggota sanggar dan pembina yang pantang menyerah dan mempertahankan tradisi kesenian tradisional dengan caranya sendiri. Dari alasan itulah sehingga memberi dorongan bagi penulis sejauh mana pengelola sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dalam mengembangkan minat bakat musik di era modernisasi ini dalam artian dizaman yang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan sangat cepat. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat judul: “Pelatihan musik pada sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan sebagai bentuk pengembangan minat bakat siswa SMK Negeri 3 Bantaeng”

2. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pelatihan sanggar seni tumabuttaya Ri Bantayan meningkatkan efektifitas terhadap penguasaan siswa dalam pelatihan musik
2. Bagaimana/apa yang dilakukan oleh sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dalam mengembangkan minat dan bakat musik pada siswa SMK Negeri 3 Bantaeng

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

3. Untuk mengetahui pola pelatihan sanggar seni tumabuttaya Ri Bantayan meningkatkan

efektifitas terhadap penguasaan siswa dalam pelatihan musik

4. Bagaimana/apa yang dilakukan oleh sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dalam mengembangkan minat dan bakat musik pada siswa SMK Negeri 3 Bantaeng.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sangat bertujuan untuk memberi kejelasan tentang sesuatu yang belum bisa ditentukan latar belakangnya. Sehingga dengan mengadakan penelitian, maka akan diperoleh suatu gambaran yang bisa memperkuat argument dari sebelum observasi. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan mencatat data

observasi, namun maksudnya di sini bukanlah sekedar mencatat, tapi dengan mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan suatu penilaian.

Proses pengumpulan data yang penulis tempuh yaitu dengan mencari informasi yang terkait dengan obyek penelitian, sehingga memperoleh gambaran tentang keadaan yang ada pada sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan SMK Negeri 3 Bantaeng. Kemudian langkah kedua yaitu dengan mempelajari hasil pengamatan awal yang kemudian mengantarkan pada pelaksanaan observasi yang mendalam dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi langsung dari beberapa informan

terkait tentang aktifitas sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan.

2. Wawancara

Teknik wawancara menurut Suharsimi Arikunto ialah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari sumber data yang diwawancarai. (Arikunto, 1992:126)

Wawancara dilakukan dengan cara tidak terpimpin yaitu dilakukan secara bebas tanpa menggunakan daftar pertanyaan. Dengan jawaban yang diperoleh dari informan ini, penulis catat dengan catatan tertulis sekaligus dengan melakukan rekaman agar jawaban yang disampaikan informan bisa lebih jelas dan bisa terdengar lebih mendetail. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk

mendapatkan informasi yang jelas mengenai Eksistensi LSBTB.

Adapun 3 sumber informasi yang telah penulis wawancarai yakni Bapak Zulkarnain, Spd, selaku pendiri sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, Nirman.S,Pd juga sebagai selaku pendiri sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, dan ibu Andayani Alam.S.pd selaku pembina di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan SMK Negeri 3 Bantaeng

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan gambar yang bisa dijadikan sebagai bukti dalam suatu penelitian. Dalam metode dokumentasi ini, yang diamati

bukan benda hidup melainkan benda mati.

Perolehan data yang akan penulis laksanakan yaitu dengan mengambil gambar di lokasi penelitian, berupa proses aktifitas sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, gambar dari pengelola/pemimpinnya, gambar dari beberapa anggota yang terkait di dalamnya.

4. Studi pustaka

Untuk mencari konsep, teori dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk menemukan sumber bacaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Sumber bacaan yang dilakukan

dapat berasal dari penelitian luar maupun peneliti dari Indonesia sendiri. Selain bacaan yang dapat berupa majalah, koran, buletin, buku, jurnal, skripsi, tesis, berita dan lain-lain, penulis juga menggunakan artikel-artikel yang penulis dapat dari beberapa situs internet dan buku-buku yang dianggap cukup relevan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik pengelompokan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelompokan data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mentranskrip proses pelatihan dan peranan sanggar di sekolah kemudian dipersempit menjadi lebih

rinci dan khusus agar kata dan kalimat bisa saling berhubungan dan terstruktur. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan komponen data yang berhubungan dengan pola pelatihan Sanggar Seni dalam pengembangan minat bakat musik pada siswa SMK Negeri 3 Bantaeng.

Penelitian data yang digunakan adalah data kualitatif, data yang dipaparkan bersifat deskriptif, analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman yakni dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2015:246).

Data *reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data mengenai pelatihan musik tradisional dalam sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan SMK Negeri 3 Bantaeng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

Data *display* (penyajian data) dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami mengenai peranan Sanggar Seni dalam pengembangan minat bakat musik pada siswa SMK Negeri 3 Bantaeng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) merupakan penarikan kesimpulan

awal yang dikemukakan dan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang merupakan kesimpulan yang kredibel mengenai pelatihan musik tradisional dalam sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan SMK Negeri 3 Bantaeng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan demikian maka data yang terkumpul tersebut menggambarkan secara mendetail tentang pelatihan musik tradisional dan penguasaan siswa dalam pola

pelatihan terhadap penguasaan musik tradisional disanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan SMK Negeri 3 Bantaeng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi SMK

Negeri 3 Bantaeng

SMK Negeri 3 Bantaeng merupakan salah satu sekolah menengah Kejuruan Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di sekolah ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

SMK Negeri 3 Bantaeng adalah salah satu sekolah yang baru ditetapkan sebagai sekolah Negeri pada tahun 2009, sebelum SMK

Negeri 3 Bantaeng berstatus Negeri sekolah tersebut beberapa kali berubah nama yakni, STM Bantaeng, SMK Tompobulu, SMK Bantaeng, SMK Kelautan dan Teknologi. Yang kemudian menjadi SMK Negeri 3 Bantaeng, dan saat ini memiliki berbagai kompetensi keahlian diantaranya, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar Bangunan: Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Otomasi Industri, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor khusus Yamaha, Perawat Medis, Farmasi, dan Multimedia.

2. Pola pelatihan sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan

Dalam meningkatkan efektifitas siswa terhadap

penguasaan dalam bermusik khususnya musik tradisional Sulawesi Selatan maka sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan Menerapkan pelatihan rutin yang di jadwalkan pada setiap hari kamis, jumat, sabtu dan minggu, pelatihan di sanggar ini dilakukan pada saat di luar jam pelajaran di sekolah agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan hasil pembelajaran seni di SMK Negeri 3 Bantaeng belum memenuhi kualitas pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada di sekolah, dalam hal ini pelatihan seni yang dilaksanakan di luar jam sekolah sangat di respon positif oleh siswa karena ke inginan dan kemauan dalam mengembangkan kesenian-

kesenian yang ada di Sulawesi Selatan, khususnya kesenian musik.

Sanggar merupakan wadah bagi siswa-siswi berbakat atau berkemauan keras dalam bidang kesenian. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri, berkeaktifitas melalui sebuah karya seni sebagai bekal dikemudian hari. Disamping Berdirinya Sanggar Seni Tumabuttayya Ri Bantayan di SMK Negeri 3 Bantaeng sangatlah memberikan peranan penting dalam pelestarian budaya tradisional. Berdirinya Sanggar Seni Tumabuttayya Ri Bantayan juga meningkatkan animo siswa SMK Negeri 3 Bantaeng untuk mengenal budaya tradisional yang semakin lama semakin dilupakan oleh msyarakat modern, maka dari itu

sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dalam meningkatkan kinerja siswa dibidang musik yakni dengan menerapkan beberapa kegiatan rutin.

3. Regenerasi sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan

Regenerasi yang terjadi di sanggar seni tumabuttaya Ri Bantayan masih berjalan secara tradisi berdasarkan kebiasaan yang sudah berlangsung. Seperti yang diketahui regenerasi merupakan segala sesuatu bentuk pembaharuan atau pergantian dari regenerasi tua kepada generasi muda. Saat ini sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan sudah menciptakan regenerasi-regenerasi sejak didirikannya pada tanggal 10 desember 2013. Organisasi pada

dasarnya sebagai tempat atau wadah untuk berkesenian, organisasi tentunya memiliki tujuan yang harus diwujudkan secara bersama baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kesuksesan akan sebuah organisasi kedepannya bergantung pada regenerasi yang ada.

Diciptakannya sebuah regenerasi di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan sangatlah penting bagi sanggar dalam meningkatkan siswa untuk menciptakan karya-karya seni khususnya seni musik.

Untuk menjalankan kegiatan operasional dalam rangka upaya pelestarian dan pembinaan sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, maka dibentuklah struktur organisasi. Berdasarkan peran

struktural dan fungsional Sanggar Seni Tumabuttaya Ri Bantayan Bantaeng, seperti pelindung.

Para pengurus tersebut adalah orang-orang yang bekerja sama menjalankan kegiatan-kegiatan seni yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni Tumabuttaya Ri Bantayan. Pengurus dipilih dalam rapat anggota sanggar, setiap tahun sekali dan pengurus terpilih (*incumbent*) bisa dipilih kembali dalam rapat pemilihan pengurus pada pemilihan pengurus tahun berikutnya.

a. Perekrutan (penerimaan anggota baru).

Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dalam penerimaan siswa membuka pendaftaran seperti pada sanggar-sanggar seni sekolah lainnya. Siswa yang

ingin belajar dan mengenal lebih dalam tentang kesenian di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan adalah siswa yang ingin betul-betul belajar, atau karena di anjurkan oleh orang tuanya untuk belajar kesenian di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan. Keberadaan sanggar yang berlokasi dalam lingkungan sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng pada khususnya membuat banyak orang tua memasukkan anaknya ke sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan. Selain itu, adanya dukungan oleh orang tua yang suka dengan seni budaya dan ingin ikut melestarikan seni budaya sehingga memasukkan anaknya ke sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan.

Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan sebagai sarana pendidikan non formal merupakan bentuk pendidikan luar sekolah dalam pembelajaran seni yang tentunya memiliki jangka waktu yang tidak terbatas, sehingga memungkinkan untuk memberikan keterampilan bagi peserta didiknya. Sebagai sarana pendidikan non formal, untuk bisa menjadi siswa-siswi sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, tidak ada persyaratan khusus ataupun kelengkapan khusus dalam penerimaan anggota atau siswa baru, waktu penerimaan pun di adakan mengikuti sistem semester setiap tahun sekali, semua itu demi berlangsungnya regenerasi siswa serta pelestarian

dan pengenalan seni pada masyarakat luas.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu aktifitas sanggar seni Tumabuttaya Ri bantayan, dimana sanggar ini sebagai wadah untuk siswa dalam berkesenian khususnya berlatih musik daerah atau musik tradisional Sulawesi Selatan.

4. Pengembangan minat dan bakat

Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan memiliki kemampuan dalam mencipta ataupun daya cipta terhadap inovasi karya maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya dibidang musik tradisional yaitu dengan diadakannya pelatihan rutin sehingga siswa mampu

mengembangkan bakatnya. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengembangan bakat siswa sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan yakni siswa diberi perhatian, motivasi, dukungan, pengetahuan, penghargaan, sarana, lingkungan, kerjasama, dan teladan yang baik. Mengembangkan minat dan bakat pada siswa itu tidaklah gampang oleh karena itu Pembina di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan mengembangkan bakat siswa dengan cara seperti:

a. Penggarapan

Penggarapan yang dilakukan anggota sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan adalah karya musik pada iringan tari *Pajonga* dimana pelatihan ini hanya untuk kepentingan pentas atau lomba sehingga tidak memiliki hak cipta sebagai suatu musik pada iringan

tarian. Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan menggarap musik pada iringan tari *pajonga*. Tari *Pajonga* yang dikenal sebagai legenda dan kesenian tradisional khas kota Butta Toa Bantaeng, sanggar seni Tumabuttaya ri bantayan tidak hanya menggarap musik iringan pada tari *Pajonga* namun juga menggarap musik pada iringan tarian lain seperti tari empat etnis, dan tari kontenporer.

b. Pementasan

Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan mengadakan pementasan dalam rangka acara pembukaan kemah budaya Himpunan Mahasiswa Bantaeng (HPMB), dimana siswa sanggar seni ini mengiringi tarian yang berasal dari daerah Bantaeng yakni sebagai pemusik untuk tari *Pajonga* hasil

dari karya garapan siswa sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan.

Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan tidak hanya mementaskan musik pada iringan tari *Pajonga* namun juga menampilkan pementasan rutin tiap satu tahun sekali, yaitu memperingati hari ulang tahun sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan yang jatuh pada tanggal 10 desember. Adapun pelaksanaannya belum belum tentu diselenggarakan pada tanggal 10 desember. Pelaksanaan pementasan rutin ini biasanya menjelang atau setelah tanggal 10 desember menyesuaikan agenda sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan. Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan juga

mengikuti kegiatan dalam berbagai acara antara lain:

1. Pementasan tiap tahun dalam rangka hari ulang tahun Kabupaten Bantaeng
2. Pementasan hari besar seperti Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (Hut RI), Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS), dan syawalan
3. Pementasan acara pernikahan, peresmian gedung, penyambutan tamu, dan seminar
4. Acara festival
5. Pementasan porseni di sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng
6. Pementasan pembukaan Porda Sulawesi Selatan

7. Pementasan peringatan Maulid di SMK Negeri 3 Bantaeng. Sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan tidak hanya mengikuti berbagai pementasan dan festival, akan tetapi juga mengikuti berbagai lomba dalam kota Bantaeng maupun luar kota Bantaeng sehingga sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dikenal masyarakat luar.

B. PEMBAHASAN

1. Pola pelatihan sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan

Dalam pola pelatihan ini, sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan menerapkan metode pembelajaran musik, yakni pembelajaran musik gendang, *Puik-Puik*, *kecapi*, pembelajaran memainkan suling, *Rampak*

gendang, pembelajaran musik sampah, pembelajaran paduan suara dan musikalisasi puisi, dimana bukan hanya menciptakan musisi-musisi professional namun juga untuk mengembangkan musikalitas siswa yang dilakukan dengan pembelajaran atau pelatihan secara bertahap, pembelajaran musik di sanggar seni SMK Negeri 3 Bantaeng melibatkan pengalaman-pengalaman konkret yang dilakukan siswa secara mandiri sebelum menghadirkan teori-teori (prinsip praktek sebelum teori). Pengalaman-pengalam tersebut melibatkan hal-hal yang disukai dan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.

Dalam proses pembelajaran atau pelatihan, sanggar seni Tumabuttaya menggunakan teknik

audiation (melakukan percobaan) yaitu teknik yang memotivasi siswa untuk belajar dengan cara mendengar sekaligus memahami materi pelatihan yang disampaikan. Teknik ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman serta sensitivitas terhadap melodi, interval, ritme dan birama, totalitas dan harmoni yang merupakan dasar pengetahuan mereka untuk dapat berimprovisasi dalam berkreasi secara kreatif.

Selain aktifitas pelatihan oleh siswa yang dilakukan di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, sebaiknya pembina atau pelatih juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan lain seperti mengadakan kerjasama dengan sanggar-sanggar lain atau seniman-seniman tradisional untuk

melakukan pertunjukan seni atau diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang kesenian tradisional yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dalam melakukan aktifitas-aktifitas dalam pembelajaran musik secara menyeluruh khususnya pembelajaran musik tradisional yang ada di Sulawesi Selatan.

Mengenai pola pelatihan di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, ada beberapa aktifitas sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan yaitu:

- a. Regenerasi/penggenerasian sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan

Organisasi tentunya memiliki tujuan yang harus diwujudkan bersama baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, akan tetapi dalam sebuah organisasi tidaklah mungkin memiliki anggota yang sama selamanya. Bila suatu organisasi telah dikatakan berhasil atau sedang berkembang, ada hal penting yang harus dilakukan yaitu sebuah regenerasi organisasi.

Regenerasi dapat dikatakan sebagai suatu perpindahan tongkat *estafet* tanggung jawab keorganisasian dari generasi sebelumnya kegenerasi yang baru. Regenerasi dilakukan agar adanya penerus perjuangan dari perwujudan tujuan organisasi yang harus selalu dipertahankan

dan di tingkatkan dari tiap generasinya. Adanya regenerasi dalam sebuah organisasi menjadi sebuah rantai penghubung yang akan terus terkait dan membuat sesuatu organisasi mempertahankan keberadaannya.

Kesuksesan akan sebuah organisasi kedepannya bergantung pada regenerasi yang ada, sebuah regenerasi diadakan selalu dengan harapan untuk peningkatan yang lebih baik dari periode organisasi sebelumnya. Penentuan regenerasi yang tepat akan membawa organisasi kearah yang lebih baik lagi, tapi sebaliknya bila dalam penentuan regenerasi ada perbedaan visi, kurangnya kekompakan, perbedaan kualitas dan masalah lainnya dapat saja merusak

bahkan menghancurkan organisasi.

Diadakannya regenerasi didalam sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan agar menciptakan alaumni-alumni sanggar yang berbakat meskipun waktu yang singkat hanya 3 tahun dalam berkegiatan di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan namun sudah mampu mengembangkan bakatnya diluar sanggar dan sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng. Untuk menciptakan regenerasi yang baik di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dengan pengadaaan seperti:

a). Perekrutan

Diadakannya perekrutan di sanggar seni Tumabuttaya ri Bantayan dimana sanggar seni adalah sebagai tempat atau

wadah untuk siswa dalam berkesenian, perekrutan ini sifatnya internal yaitu hanya siswa SMK Negeri 3 saja yang bisa masuk sebagai anggota di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, perekrutan ini diadakan setia satu kali dalam setahun, dalam perekrutan anggota baru sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan yaitu siswa diseleksi terlebih dahulu dimana penyeleksian ini untuk mengetahui apa saja bakat dan minat calon anggota baru yang akan dikembangkannya jika sudah masuk sebagai anggota resmi di sanggar seni Tumabutaya Ri Bantayan.

b). Pelatihan

Pelatihan di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan

merupakan salah satu hal yang mendasar untuk penyajian musik yang baik. Oleh karena itu, sebelum berlatih musik (tradisional Sulawesi Selatan), ada baiknya mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan musik tradisional.

Dalam pelatihan musik tradisional ini bertujuan untuk mengetahui materi yang akan di pentaskan nantinya. Tujuan itu dapat tercapai apabila latihan yang dilakukan berlangsung dengan baik. Latihan yang baik tercapai bila dilaksanakan secara efektif. Efektif berarti melakukan latihan atau berlatih dengan

benar, bukan hanya melakukan sesuatu dengan benar.

Dalam berlatih musik (tradisional Sulawesi Selatan) perlu persiapan. Pada latihan ini siswa dilatih dengan cara pelatihan perindividu agar siswa lebih cepat memahami pelatihan musik.

2. Pengembangan minat dan bakat

Dari penelitian yang telah dilakukan dalam sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan menyangkut pengembangan minat dan bakat musik pada siswa bahwa di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan terdapat kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai pengembangan bakat khususnya pengembangan bakat seni musik tradisional Sulawesi Selatan

melalui kegiatan pelatihan rutin, penggarapan dan dari hasil garapan akan dipentaskan dalam lomba, aktifitas pembelajaran yang ada disanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan memiliki tujuan untuk pengembangan minat bakat musik tradisional pada siswa.

a. Penggarapan

Dalam penggarapan ini siswa sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan menerapkan penggarapan musik iringan tari *Pajonga*, dimana tarian ini berasal dari daerah Bantaeng, penggarapan yang di lakukan oleh siswa sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan pada iringan tari ini, hasil garapan yang dilakukan tidak menirukan musik dari hasil iringan musik yang sebenarnya atau yang

sudah ada sejak dulu melainkan siswa menggarap dengan tambahan-tambahan instrument musik lain. Instrumen musik yang digunakan saat penggarapan yaitu gendang (*ganrang Mangkasara*) yang dimainkan oleh dua orang siswa, selain gendang siswa juga menggunakan alat melodis seperti Basing, Puik-puik, dan suling, dan tambahan perkusi lain seperti *Flur* dan Simbal serta *Katto-Katto* (musik bambu). Namun pada saat penggarapan iringan tari, proses penggarapan ini memakan waktu selama 1 (minggu).

Penggarapan yang dilakukan siswa sanggar ini hasil dari kreatifitas siswa dalam menggarap musik iringan tari

Pajonga meskipun hasil garapannya tidak terlalu sempurna namun siswa bangga atas garapan yang dilakukannya karena hasil garapannya ini digarap sendiri tanpa pelatih profesional atau pencetus pada musik iringan tari *Pajonga* itu sendiri dan sudah di pentaskan beberapa kali, baik dipentaskan dalam acara lomba maupun acara penjemputan dan pengisi acara (wawancara dengan Andayani Alam.S,Pd selaku Pembina tari dan Zulkarnain.S,Pd selaku pendiri sanggar).

b. Pementasan

Mengenai tentang pementasan, sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan sudah

banyak melakukan pementasan baik dalam lingkungan sekolah maupun pementasan pada lomba kesenian seperti, festival kesenian budaya, FLS2N dan masih banyak lagi pementasan-pementasan yang sudah dilakukan oleh siswa sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, pementasan ini sangat menunjang prestasi siswa sehingga mampu mengembangkan bakat-bakat siswa dalam berkesenian.

Pementasan yang dilakukan oleh sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan sangat memotivasi siswa untuk menerapkan ide-ide baru dalam berkesenian. pementasan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana

pementasan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton yang dikemukakan oleh Murgiyono (1995).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelatihan musik pada sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan sebagai bentuk pengembangan minat bakat siswa SMK Negeri 3 Bantaeng melalui pelatihan, kegiatan penggarapan, dan pementasan seni. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan, maka dapat di lihat peranan sanggar seni pengembangan minat bakat musik pada siswa yaitu secara kualitatif.

Perkembangan yang dilakukan secara kualitatif pada sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan dapat dilihat dari pola pelatihan sanggar dalam pengembangan minat bakat musik dengan kreatifitas terus menerus agar lebih baik lagi melalui pelatihan yang rutin, Faktor pendukung yang mempengaruhi peranan sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan yaitu (1) jalinan kerja sama dengan lembaga sekolah formal, dan masyarakat kota Bantaeng, (2) kreatifitas sanggar dalam pengembangan musik (3) sebagai pelopor masyarakat untuk mengembangkan budaya Sulawesi Selatan, (4) mencapai prestasi dalam ajang- ajang perlombaan budaya, sedangkan faktor penghambat adalah, (1) kurangnya tenaga pelatih di bidang musik, (2) jumlah peminat

dalam bidang musik di sanggar seni sangat kurang, hanya lebih dominan ke seni tari dan teater.

B. SARAN

Mengingat pentingnya pembelajaran seni disanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan yang meningkatkan semangat belajar siswa anggota sanggar, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah pada saat pelatihan seni yaitu:

1. Bagi sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan di harapkan lebih mengoptimalkan peranan dalam mengembangkan minat musik,
2. Pelaksanaan pelatihan di sanggar seni yang dilakukan tidak hanya sampai selesainya penelitian saja, namun terus mengembangkan dan menghasilkan karya-karya seni yang baru untuk masa mendatang.

3. Kurangnya tenaga pelatih dalam bidang musik, hal ini untuk para pelatih seharusnya menyediakan tenaga pelatih yang profesional akan musik khususnya musik tradisional Sulawesi Selatan

4. Kepada semua pihak sekolah dan Pembina di sanggar seni Tumabuttaya Ri Bantayan SMK Negeri 3 Bantaeng sudah seharusnya meningkatkan kompetensi, termasuk kompetensi professional seta membekali diri dengan pengetahuan yang lebih luas akan budaya-budaya kesenian di Sulawesi Selatan, karena sesungguhnya kompetensi guru atau pelatih di sanggar sangatlah berpengaruh pada keberhasilan dan prestasi siswa

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 123.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bell, Gredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto. B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

B. Sumber Tak Tercetak

- <http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/Skripsi-PDF.pdf>
- http://eprints.uny.ac.id/14415/1/SKRIPSI_SENI%20NURAHMAWATI_10108244085.pdf

